

**ANALISIS DETERMINAN VOLUME EKSPOR TEH  
INDONESIA PERIODE 1990-2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**UCI LANGGENG PINANGGIH**  
**B 300 160 009**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS DETERMINAN VOLUME EKSPOR TEH  
INDONESIA PERIODE 1990-2018**

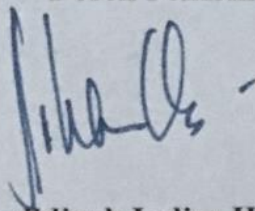
**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**UCI LANGGENG PINANGGIH**  
**B 300 160 009**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

**Dosen Pembimbing**



**Ir. Maulidiyah Indira Hasmarini, M.Si**  
**NIK 597**

**HALAMAN PENGESAHAN**

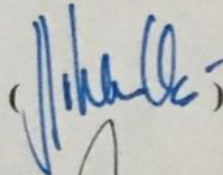
**ANALISIS DETERMINAN VOLUME EKSPOR TEH  
INDONESIA PERIODE 1990-2018**

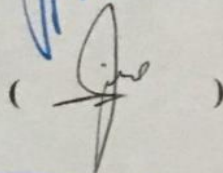
Yang ditulis oleh:

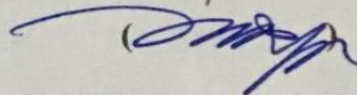
**UCI LANGGENG PINANGGIH**  
**B 300 160 009**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 8 Februari 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Dewan Penguji:**

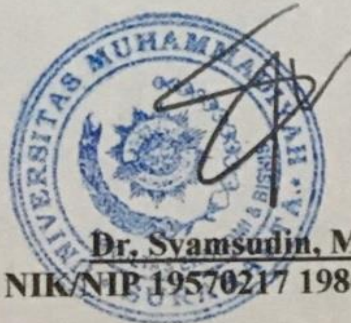
- 1. Ir. Maulidiyah Indira Hasmarini, M.Si**  
(Ketua Dewan Penguji)
- 2. Siti Aisyah, S.E., M.Si**  
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3. Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec**  
(Anggota II Dewan Penguji)

()

()

()

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Dr. Svamsudin, M.M**  
**NIK/NIP 19570217 1986 031 001**



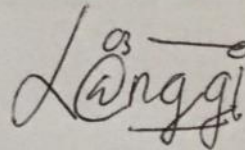
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Februari 2020

Penulis



**UCI LANGGENG PINANGGIH**  
B300160009

# ANALISIS DETERMINAN VOLUME EKSPOR TEH INDONESIA PERIODE 1990-2018

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi teh, konsumsi teh, harga teh internasional, nilai tukar, dan luas lahan terhadap volume ekspor teh Indonesia periode tahun 1990 sampai dengan 2018. Data yang digunakan merupakan data *time series* yang diperoleh dari *World Bank*, Kementerian Pertanian, dan Badan Pusat Statistik. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *Error Correction Model* (ECM) atau *direct ECM*. Hasil regresi menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel produksi teh berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap volume ekspor teh. Variabel konsumsi teh dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh. Variabel harga teh internasional dalam jangka pendek berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap volume ekspor teh. Variabel nilai tukar dalam jangka pendek berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, sedangkan dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh. Variabel luas lahan dalam jangka pendek maupun jangka panjang memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap volume ekspor teh. Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi volume ekspor teh yaitu produksi teh dalam jangka pendek.

**Kata Kunci:** Produksi Teh, Konsumsi Teh, Harga Internasional Teh, Nilai Tukar, Luas Lahan, ECM

## Abstract

This study aims to analyze the effect of tea production, tea consumption, international tea prices, exchange rates, and land area on the volume of Indonesian tea exports from 1990 to 2018. The data used are time series data obtained from the World Bank, Ministry of Agriculture, and the Central Statistics Agency. The analytical model used in this study is multiple linear regression analysis using Error Correction Model (ECM) or direct ECM. Regression results show that in the short term the tea production variable has a positive and significant effect, while in the long run it has a positive but not significant effect on the volume of tea exports. Tea consumption variables in the short and long term have a negative and significant effect on the volume of tea exports. International tea price variables in the short term have a positive but not significant effect, while in the long run a negative but not significant effect on the volume of tea exports. The exchange rate variable in the short term has a negative but not significant effect, while in the long run it has a negative and significant effect on the volume of tea exports. Land area variables in the short term and long term have a positive but not significant

effect. All independent variables simultaneously influence the volume of tea exports. The most dominant variable influencing the export volume of tea is tea production in the short run

**Keywords:** Tea Production, Tea Consumption, Tea International Prices, Exchange Rates, Land Area, ECM

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, dimana Indonesia ikut dalam kegiatan perdagangan internasional (ekspor dan impor) barang dan jasa serta modal dengan negara-negara lainnya. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional suatu negara umumnya akan melakukan ekspor. Ekspor dapat diartikan sebagai total penjualan barang yang dihasilkan oleh suatu negara, kemudian diperdagangkan kepada negara lain dengan tujuan mendapatkan devisa (Lipsey, 1995).

Tujuan dan manfaat dari kegiatan ekspor untuk mendukung upaya pengendalian harga dari ekspor dalam negeri, upaya menjaga kestabilan valuta asing, meningkatkan iklim usaha yang kondusif, upaya meningkatkan daya saing produk secara global, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Perdagangan internasional menciptakan kesempatan pada semua negara untuk memperoleh kesejahteraan hidup yang lebih baik, karena memberikan kesempatan untuk melakukan spesialisasi atau mengkhususkan diri dalam melakukan kegiatan yang dimilikinya (Mankiw, 2002).

Indonesia sebagai negara agraris sudah seharusnya ekspor hasil pertanian menjadi salah satu komoditas utama ekspor Indonesia yang memberikan kontribusi terhadap devisa negara. Komoditi hasil subsektor perkebunan Indonesia salah satunya adalah teh yang mempunyai kontribusi penting bagi negara yaitu sebagai sarana penyerapan tenaga kerja, sumber pendapatan petani, mendorong agroindustri pengembangan wisata, upaya pelestarian lingkungan, dan sumber devisa negara. Perkembangan ekspor teh Indonesia secara keseluruhan sangat fluktuatif dengan kecenderungan menurun dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu produksi teh Indonesia yang menurun beberapa tahun terakhir yang dikarenakan oleh kualitas teh buruk, tanaman teh yang sudah rusak, dan penurunan lahan

(Kementrian Pertanian, 2014). Berikut data volume ekspor teh dalam dua jenis *Harmonized System* (Badan Pusat Statistika, 2017).

Tabel 1. Ekspor Teh Hijau dan Teh Hitam Tahun 2014-2018

TAHUN	TEH HIJAU		TEH HITAM	
	VOLUME (Ton)	NILAI (000 US\$)	VOLUME (Ton)	NILAI (000 US\$)
2014	12.135	37.495	54.263	97.089
2015	12.150	37.646	49.765	88.405
2016	12.832	42.582	38.487	70.526
2017	10.856	33.113	43.338	81.120
2018	11.583	35.181	37.455	73.271

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2018 (*diolah*)

Berdasarkan Tabel 1, data ekspor teh periode tahun 2014-2018, teh Indonesia sebagian besar di ekspor dalam bentuk teh hitam sekitar 80 persen mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Tahun 2014 volume ekspor teh hijau sebesar 12.135 ton dengan total nilai sebesar 37.495 juta US\$, sedangkan teh hitam sebesar 54.263 ton dengan nilai sebesar 97.089 juta US\$. Selama periode ini ekspor teh hijau mengalami penurunan dengan volume terendah pada tahun 2017 sebesar 10.856 ton dengan nilai sebesar 33.113 juta US\$, sebaliknya volume teh hitam justru meningkat sebesar 43.338 ton dengan nilai sebesar 81.120 juta US\$. Selanjutnya pada tahun 2018 volume ekspor teh hijau mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 11.583 ton dengan total nilai sebesar 35.181 juta US\$, sedangkan teh hitam mengalami penurunan volume menjadi sebesar 37.455 ton dengan nilai sebesar 73.271 juta US\$.

Memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai ekspor teh di Indonesia, maka hal ini akan dapat mewakili seluruh permasalahan volume ekspor teh Indonesia. Penelitian mencoba untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor teh Indonesia di pasar internasional selama periode 1990-2018. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap volume ekspor teh. Dengan demikian penelitian ini mengangkat judul **“Analisis Determinan Volume Ekspor Teh Indonesia Periode 1990-2018”**.

## 2. METODE

### 2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil ruang lingkup wilayah di Indonesia periode 1990-2018. Penelitian ini mencoba menganalisis pengaruh produksi teh Indonesia (*PT*), konsumsi teh Indonesia (*CT*), harga teh internasional (*PX*), nilai tukar (*KURS*), dan luas lahan perkebunan teh (*LL*) terhadap volume ekspor teh Indonesia (*VET*) di pasar internasional. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data tersebut diperoleh dari berbagai sumber yaitu BPS, *World Bank*, Bank Indonesia, lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 2.2 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan mengamati pengaruh menggunakan analisis regresi metode ECM (*Error Correction Model*) atau *direct ECM*. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas (*VIF*), uji normalitas residual (*Jarque Bera*), uji heteroskedastisitas (*white no cross term*), uji otokoreasi (*Breusch Godfrey*), dan uji spesifikasi model (*Ramsey Reset*). Adapun formulasi model koreksi kesalahan (ECM) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Gujarati dalam Utomo, 2018):

Formulasi jangka pendek:

$$\begin{aligned}\Delta \text{Log}(VET_t) = & \gamma_0 + \gamma_1 \Delta \text{Log}(PT_t) + \gamma_2 \Delta \text{Log}(CT_t) + \gamma_3 \Delta \text{Log}(PX_t) \\ & + \gamma_4 \Delta \text{Log}(KURS_t) + \gamma_5 \Delta \text{Log}(LL_t) + \gamma_6 \text{Log}(PT_{t-1}) \\ & + \gamma_7 \text{Log}(CT_{t-1}) + \gamma_8 \text{Log}(PX_{t-1}) + \gamma_9 \text{Log}(KURS_{t-1}) \\ & + \gamma_{10} \text{Log}(LL_{t-1}) + \gamma_{11} ECT_t + \varepsilon_t\end{aligned}\quad (1)$$

di mana:

$$\begin{aligned}ECT &= \text{Log}(PT_{t-1}) + \text{Log}(CT_{t-1}) + \text{Log}(PX_{t-1}) + \\ &\quad \text{Log}(KURS_{t-1}) + \text{Log}(LL_{t-1}) - \text{Log}(VET_{t-1})\end{aligned}\quad (2)$$

$$\gamma_{11} = \lambda$$

$$\gamma_0 = \lambda \beta_0$$

$$\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3, \gamma_4, \gamma_5 = \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5 \text{ (koefisien pengaruh jangka pendek)}$$

$$\gamma_6 = -\lambda(1-\beta_1), \text{ untuk mencari koefisien jangka panjang } PT$$

$$\gamma_7 = -\lambda(1-\beta_2), \text{ untuk mencari koefisien jangka panjang } CT$$



$\gamma_8$	$= -\lambda(1-\beta_3)$ , untuk mencari koefisien jangka panjang $PX$
$\gamma_9$	$= -\lambda(1-\beta_4)$ , untuk mencari koefisien jangka panjang $KURS$
$\gamma_{10}$	$= -\lambda(1-\beta_5; \beta_5)$ , untuk mencari koefisien jangka panjang $LL$
$\varepsilon$	= Unsur kesalahan ( <i>error term</i> )
$t$	= Tahun

Formulasi jangka panjang:

$$\begin{aligned}
 \text{Log}(VET_t^*) = & \beta_0 + \beta_1 \text{Log}(PT_t) + \beta_2 \text{Log}(CT_t) + \beta_3 \text{Log}(PX_t) \\
 & + \beta_4 \text{Log}(KURS_t) + \beta_5 \text{Log}(LL_t) \\
 & + u_t
 \end{aligned} \tag{3}$$

di mana:

$\beta_0$	= konstanta jangka panjang
$\beta_1$	= koefisien regresi jangka panjang $PT$
$\beta_2$	= koefisien regresi jangka panjang $CT$
$\beta_3$	= koefisien regresi jangka panjang $PX$
$\beta_4$	= koefisien regresi jangka panjang $KURS$
$\beta_5$	= koefisien regresi jangka panjang $LL$
$u_t$	= unsur kesalahan ( <i>error term</i> ) model jangka panjang

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji regresi variabel produksi teh, konsumsi teh, harga teh internasional, nilai tukar, dan luas lahan pada model *Error Correction Model* terhadap volume ekspor teh Indonesia terangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Estimasi Model Ekonometri

---

$D\text{Log}(\widehat{VET}_t) = -7,403719 + 1,416975 D\text{Log}(PT_t) - 0,605759 D\text{Log}(CT_t)$
(0,0000)*
$+ 0,229309 D\text{Log}(PX_t) - 0,059516 D\text{Log}(KURS_t)$
(0,1281) (0,3664)
$+ 0,061861 D\text{Log}(LL_t) + 0,241634 D\text{Log}(PT_{t-1})$
(0,9063) (0,5382)
$- 0,719217 D\text{Log}(CT_{t-1}) - 0,229732 D\text{Log}(PX_{t-1})$
(0,0329)** (0,2784)
$- 0,385769 D\text{Log}(KURS_{t-1}) + 0,206307 D\text{Log}(LL_{t-1})$
(0,0720)*** (0,5889)
$+ 0,413025 ECT_t$
(0,0401)**

---

$R^2 = 0,9341$ ; DW-Stat. = 1,9919; F-Stat. = 20,6254; Prob. F-Stat. = 0,0000

Uji Diagnosis

(1) **Multikolinieritas (VIF)**

Log(PT) = 2,783321; Log(CT) = 1,449319;  
 Log(PX) = 1,778482; Log(KURS) = 2,142031;  
 Log(LL) = 2,534086; Log(PT(-1)) = 6,083465;  
 Log(CT(-1)) = 90,62318; Log(PX(-1)) = 23,34190;  
 Log(KURS(-1)) = 150,2724; Log(LL(-1)) = 12,25149

(2) **Normalitas**

JB(2) = 2,507902; Prob. (JB) = 0,2854

(3) **Otokorelasi**

$\chi^2(3) = 0,995113$ ; Prob. ( $\chi^2$ ) = 0,8024

(4) **Heteroskedastisitas**

$\chi^2(20) = 22,92696$ ; Prob. ( $\chi^2$ ) = 0,2924

(5) **Linieritas**

F(2,14) = 0,289217; Prob. (F) = 0,7532

**Sumber:** Badan Pusat Statistika, *World Bank*, diolah. **Keterangan:** \*Signifikan pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$ . Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

Dari hasil analisis ECM pada Tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien nilai ECT sebesar 0,413025 dengan tingkat probabilitas  $0,0401 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai ECT telah memenuhi kriteria yaitu  $0 < ECT < 1$ . Adapun hasil perhitungan manual untuk memperoleh koefisien jangka panjang sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien Regresi Jangka Panjang

Variabel	Perhitungan	Hasil
C	-7,403719/0,413025	-17,925595
LOG(PT(-1))	1-(-1,175341/-0,413025)	-1,845690
LOG(CT(-1))	1-(-0,113458/-0,413025)	0,725300
LOG(PX(-1))	1-( 0,459041/-0,413025)	2,111412
LOG(KURS(-1))	1-(-0,326253/-0,413025)	0,210089
LOG(LL(-1))	1-( 0,144446/-0,413025)	1,349727

Sumber: Perhitungan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan model jangka panjang dapat ditulis dalam persamaan linear sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Log}(VET_t^*) = & -17,925592 - 1,845690 \text{Log}(PT_t) + 0,725300 \text{Log}(CT_t) \\ & + 2,111412 \text{Log}(PX_t) + 0,210089 \text{Log}(KURS_t) \\ & + 1,349727 \text{Log}(LL_t) + u_t \end{aligned}$$

### 3.1 Uji Asumsi Klasik

#### 3.1.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
DLOG(PT)	2,783321	< 10	Tidak ada masalah multikolinearitas
DLOG(CT)	1,449319	< 10	Tidak ada masalah multikolinearitas
DLOG(PX)	1,778482	< 10	Tidak ada masalah multikolinearitas
DLOG(KURS)	2,142031	< 10	Tidak ada masalah multikolinearitas
DLOG(LL)	2,534086	< 10	Tidak ada masalah multikolinearitas
LOG(PT(-1))	6,083465	< 10	Tidak ada masalah multikolinearitas
LOG(CT(-1))	90,62318	$\geq 10$	Ada masalah multikolinearitas
LOG(PX(-1))	23,34190	$\geq 10$	Ada masalah multikolinearitas
LOG(KURS(-1))	150,2747	$\geq 10$	Ada masalah multikolinearitas
LOG(LL(-1))	12,25149	$\geq 10$	Ada masalah multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data

#### 3.1.2 Uji Normalitas Residual

Dari Tabel 2, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $JB$  adalah sebesar 0,2854 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima, distribusi residual normal.

#### 3.1.3 Uji Otokorelasi

Dari Tabel 2, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $\chi^2$  uji BG sebesar 0,8024 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima kesimpulan tidak terdapat otokorelasi dalam model.

#### 3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Dari Tabel 2, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $\chi^2$  uji White adalah sebesar 0,2924 ( $< 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima, kesimpulan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

#### 3.1.5 Uji Spesifikasi Model

Berdasarkan Tabel 2, nilai probabilitas atau signifikansi empirik statistik  $F$  uji Ramsey Reset terlihat memiliki nilai sebesar 0,7532 ( $> 0,10$ ) terlihat Tabel 2; jadi  $H_0$  diterima. Kesimpulan spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian tepat atau linier.

### **3.2 Uji Kebaikan Model**

#### **3.2.1 Uji Eksistensi Model (Uji F)**

Dari Tabel 2, terlihat nilai  $p$ , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $F$  pada estimasi model memiliki nilai 0,0000 yang berarti  $< 0,01$ ; jadi  $H_0$  ditolak, kesimpulan model yang dipakai dalam penelitian eksis.

#### **3.2.2 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 2, terlihat nilai  $R^2$  sebesar 0,934 artinya 93,4% variasi variabel volume ekspor teh Indonesia ( $VET$ ) dapat dijelaskan oleh variabel produksi teh ( $PT$ ), konsumsi teh ( $CT$ ), harga teh internasional ( $PX$ ), nilai tukar ( $KURS$ ), dan variabel luas lahan perkebunan teh ( $LL$ ). Sisanya sebesar 7,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### **3.4 Uji Validitas Pengaruh**

Dari Tabel 2, hasil uji validitas pengaruh di muka terlihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ( $VET$ ) dalam jangka pendek adalah produksi teh dan konsumsi teh. Variabel produksi teh ( $PT$ ) memiliki probabilitas atau signifikansi  $t$  sebesar 0,000  $< 0,01$  maka berpengaruh secara signifikan. Variabel konsumsi teh ( $CT$ ) memiliki probabilitas atau signifikansi  $t$  sebesar 0,000  $< 0,01$  maka berpengaruh secara signifikan.

Pada jangka panjang variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ( $VET$ ) yaitu konsumsi teh dan nilai tukar. Variabel konsumsi teh ( $CT$ ) memiliki probabilitas atau signifikansi  $t$  sebesar 0,0329  $< 0,05$  maka berpengaruh secara signifikan. Variabel nilai tukar ( $KURS$ ) memiliki probabilitas atau signifikansi  $t$  sebesar 0,0538  $< 0,10$  maka berpengaruh secara signifikan.

### **3.5 Interpretasi Kuantitatif**

Dari Tabel 2. hasil uji validitas pengaruh di muka terlihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan dalam jangka pendek adalah produksi teh ( $PT$ ) dan konsumsi teh ( $CT$ ), Sedangkan dalam jangka panjang variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan yaitu konsumsi teh ( $CT$ )

dan nilai tukar (*KURS*). Selanjutnya yang memiliki pengaruh signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang adalah variabel konsumsi teh (*CT*) terhadap variabel volume ekspor teh Indonesia (*VET*) selama tahun 1990-2018.

Variabel produksi teh Indonesia (*PT*) dalam jangka pendek memiliki koefisien regresi sebesar 1,416975. Pola hubungan antara variabel independen produksi teh Indonesia dan volume ekspor teh adalah logaritma-logaritma sehingga apabila produksi teh naik sebesar 1 persen maka volume ekspor teh akan naik sebesar 1,416975 persen. Sebaliknya apabila produksi teh turun 1 persen maka volume ekspor teh akan turun sebesar 1,416975 persen.

Variabel konsumsi teh (*CT*) dalam jangka pendek memiliki koefisien regresi sebesar -0,605759. Pola hubungan antara variabel independen konsumsi teh Indonesia dan volume ekspor teh Indonesia adalah logaritma-logaritma, artinya jika konsumsi teh naik 1 persen maka volume ekspor teh akan turun sebesar 0,605759. Sebaliknya jika, konsumsi teh turun 1 persen maka volume ekspor teh akan naik sebesar 0,605759 persen.

Variabel konsumsi teh (*CT*) dalam jangka panjang memiliki koefisien regresi sebesar -0,719217. Pola hubungan antara variabel independen konsumsi teh Indonesia dan volume ekspor teh Indonesia adalah logaritma-logaritma, artinya jika konsumsi teh Indonesia naik 1 persen maka volume ekspor teh akan turun sebesar 0,719217. Sebaliknya jika, konsumsi teh Indonesia turun 1 persen maka volume ekspor teh akan naik sebesar 0,719217 persen.

Variabel nilai tukar (*KURS*) dalam jangka panjang memiliki koefisien regresi sebesar -0,385769. Pola hubungan antara variabel independen nilai tukar dan volume ekspor teh Indonesia adalah logaritma-logaritma, artinya jika nilai tukar naik 1 persen maka volume ekspor teh akan turun sebesar 0,385769. Sebaliknya jika, nilai tukar turun 1 persen maka volume ekspor teh akan naik sebesar 0,385769 persen.

### **3.6 Interpretasi Ekonomi**

#### **3.6.1 Variabel Produksi Teh**

Pada jangka pendek variabel produksi teh Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel volume ekspor teh, artinya produksi teh memiliki



pengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elisha, 2015) bahwa variabel produksi suatu komoditi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel volume ekspor komoditi tersebut. Jika produksi teh di dalam negeri meningkat maka volume ekspor teh juga akan meningkat.

Variabel produksi teh dalam jangka panjang berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia, yang artinya dalam jangka panjang variabel produksi teh tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor teh. Hal ini menunjukkan bahwa ketika produksi teh meningkat maka volume ekspor teh ikut meningkat, namun besarnya produksi tidak selalu sama dengan besarnya ekspor karena meningkatnya permintaan di pasar domestik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Elisha, 2015) bahwa ketika produksi yang besar tidak selalu diikuti dengan besarnya volume ekspor dikarenakan permintaan domestik yang tinggi. Peningkatan produksi suatu komoditas apabila diikuti dengan tingginya konsumsi domestik terhadap komoditas tersebut maka jumlah ekspor suatu komoditas tidak sama besarnya dengan jumlah produksinya.

### **3.6.2 Variabel Konsumsi Teh**

Variabel konsumsi teh Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek, artinya bahwa variabel konsumsi teh dalam jangka pendek berpengaruh volume ekspor teh Indonesia. Hasil ini searah dengan penelitian (Rosandi, 2007) bahwa konsumsi domestik mempengaruhi penawaran ekspor secara negatif dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dengan demikian ketika konsumsi teh meningkat maka volume ekspor teh akan menurun dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena peningkatan konsumsi teh domestik maka akan mengurangi volume teh yang diekspor.

Pada jangka panjang konsumsi teh berpengaruh negatif dan signifikan, artinya bahwa variabel konsumsi teh dalam jangka panjang berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia. Hasil ini searah dengan penelitian (Rosandi, 2007) bahwa konsumsi domestik mempengaruhi penawaran ekspor secara negatif dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dengan demikian ketika konsumsi teh yang terus meningkat maka volume ekspor teh akan menurun dan

sebaliknya. Hal ini terjadi karena peningkatan konsumsi teh domestik maka akan mengurangi volume teh yang diekspor. Konsumsi teh yang terus meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan produksi teh justru mengakibatkan menurunnya volume ekspor teh di masa mendatang.

### **3.6.3 Variabel Harga Teh Internasional**

Pada jangka pendek variabel harga teh internasional berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan, yang artinya dalam jangka pendek variabel harga teh internasional tidak memiliki pengaruh terhadap variabel volume ekspor teh. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori penawaran, dimana ketika naik turunnya harga teh internasional dalam jangka pendek tidak mempengaruhi volume ekspor teh Indonesia. Penyebabnya karena importir tidak memperhatikan berapa persentase tingkat harga jadi berapapun tingkat harga teh internasional tidak akan mempengaruhi daya beli para importer terhadap teh sejalan dengan penelitian (Elisha, 2015) mengenai harga teh internasional bahwa meningkatnya harga tidak dapat mempengaruhi daya beli masyarakat karena rendahnya kualitas atau mutu teh, terutama pada saat ini hampir seluruh negara eropa memiliki beberapa standar tersendiri untuk teh impor.

Variabel harga teh internasional dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia, yang artinya variabel harga teh internasional tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor teh. Hal ini searah dengan penelitian (Elisha, 2015) mengenai harga internasional yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam jangka panjang terhadap volume ekspor, hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa harga internasional suatu komoditi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor.

### **3.6.4 Variabel Nilai Tukar**

Pada jangka pendek variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia, yang artinya variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor teh. Penelitian ini sejalan dengan (Elisha, 2015) bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap volume ekspor.

Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kurs dengan volume ekspor berlawanan, ketika kurs rupiah terdepresiasi maka volume ekspor meningkat sebaliknya apabila kurs rupiah terapresiasi maka volume ekspor akan menurun. Hal ini terjadi karena kemampuan negara pengimpor untuk melakukan impor ketika dollar Amerika menguat sehingga mendapatkan barang impor dengan jumlah yang lebih banyak.

Variabel nilai tukar dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel volume ekspor teh Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dan searah dengan hasil penelitian dengan (Elisha, 2015) bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor. Dalam jangka panjang nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Hal ini terjadi karena kemampuan negara pengimpor untuk melakukan impor terus menerus ketika dollar Amerika menguat akan terus berlangsung sehingga dapat mengakibatkan inflasi dalam negeri. Akibatnya konsumen domestik akan beralih mengkonsumsi barang impor, sehingga impor akan meningkat kembali.

### **3.6.5 Variabel Luas Lahan Teh**

Variabel luas lahan perkebunan teh dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia. Hasil analisis ini tidak sesuai dengan hipotesis, tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya (Syarwan, 2016) bahwa luas areal lahan memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap ekspor Indonesia, dengan kata lain jika luas lahan perkebunan bertambah tidak diikuti dengan meningkatnya produksi teh sehingga volume ekspor suatu komoditi tidak meningkat.

Variabel luas lahan perkebunan teh dalam jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya (Syarwan, 2016) bahwa luas areal lahan memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap ekspor Indonesia. Dalam jangka panjang luas lahan perkebunan justru semakin berkurang karena lahan beralih menjadi komoditas lainnya maka mengakibatkan produksi menurun dan volume ekspor akan turun. Luas lahan menjadi faktor

utama dalam proses produksi teh, dalam hal ini luas lahan baik jangka pendek maupun jangka panjang sama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan hal ini dikarenakan beberapa hal pertama adanya penurunan luas lahan perkebunan teh di Indonesia yang dialihkan pada komoditas lain atau menjadi sektor non pertanian sehingga produksi teh ikut menurun. Kedua perubahan iklim yang tidak menentu seiring dengan efek pemanasan global yang terjadi di bumi berdampak pada produktifitas lahan yang menurun dimana tanaman teh mengalami kerusakan dan mati. Ketiga apabila ada penambahan luas lahan perkebunan namun tidak diiringi oleh bertambahnya jumlah tenaga kerja maka produktifitas teh akan menurun karena petani tidak mampu memaksimalkan penggunaan luas lahan perkebunan. Terakhir para petani sulit mendapatkan akses permodalan sehingga kekurangan modal untuk menambah faktor produksi karena usaha teh dianggap kurang menguntungkan.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Pertumbuhan produksi teh di Indonesia beberapa tahun terakhir sangat lambat atau peningkatannya sedikit. Produksi teh domestik tahun 2018 meningkat namun konsumsi teh domestik meningkat. Hal ini berdampak pada turunnya jumlah ekspor teh di Indonesia. Secara umum penyebab lambatnya pertumbuhan produksi teh Indonesia karena menurunnya luas lahan perkebunan teh dan rendahnya produktifitas para petani teh Indonesia yang mengakibatkan merosotnya jumlah produksi teh domestik. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Determinan Volume Ekspor Teh Indonesia Periode 1990-2018 antara lain sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel produksi teh, konsumsi teh, harga teh internasional, nilai tukar, dan luas lahan memiliki pengaruh terhadap variabel volume ekspor teh Indonesia.
2. Secara parsial variabel independen memiliki pengaruh masing-masing, variabel produksi teh memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek, sedangkan jangka panjang berpengaruh positif namun

tidak signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia. Variabel konsumsi teh memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap volume ekspor teh Indonesia. Variabel harga teh internasional berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan, dalam jangka panjang harga teh internasional memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia. Variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar AS memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dalam jangka pendek terhadap volume ekspor teh Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia. Variabel luas lahan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Secara keseluruhan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap volume ekspor teh periode 1990-2018 yaitu produksi teh Indonesia. Hal ini dikarenakan suatu negara harus mempunyai produksi suatu komoditi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan akan konsumsinya di dalam negeri dan sisanya akan diekspor ke luar negeri. Produksi domestik yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri dan luar negeri.

#### **4.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan oleh penulis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Produsen teh Indonesia, diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksinya secara kualitas maupun kuantitasnya mengingat bahwa beberapa tahun terakhir negara-negara pengimpor memiliki aturan yang ketat mengenai mutu teh yang diimpor negara tersebut.
2. Pelaku ekspor, diharapkan mampu memanfaatkan depresiasi untuk meningkatkan ekspor karena kemampuan negara pengimpor untuk mengimpor akan terus meningkat ketika rupiah terdepresiasi.
3. Pemerintah, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi teh berpengaruh positif dan signifikan oleh karena itu pemerintah dapat merevitalisasi pertanian, meningkatkan penyuluhan terhadap petani muda,



meningkatkan kelembagaan petani, mendistribusikan bibit unggul, dan mempermudah akses permodalan para petani teh. Selain itu pentingnya strategi pemasaran yang baik ditengah persaingan ekspor antar negara agar volume ekspor terus meningkat. Pemerintah diharapkan dapat mengeluarkan kebijakan melalui Bank Sentral guna menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing untuk kestabilan ekonomi kedepan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Teh 2017*. Online, (<https://www.bps.go.id/> , diakses tanggal 15 Oktober 2019).
- Chadhir, Muhammad. 2015. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia ke Negara Inggris”. Semarang: *Journal Unnes EDAJ*. 4(3). 1-5.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Kementrian Keuangan. 2013. *Indeks Pabean*. Online, (<http://www.beacukai.go.id/>, diakses tanggal 16 Oktober 2019).
- Kementrian Pertanian. 2017. *Outlook The Indonesia 2017*. Online, (<http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/> , diakses tanggal 15 Oktober 2019).
- Lipsey, 1995. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Mankiw, N. Gregory. 2002. *Teori Makroekonomi* Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Rosandi, A. 2007. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Kopi Indonesia”. Skripsi. Bogor: *Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor*.
- Salvatore, Dominick. 2004. *Ekonomi Internasional*. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Simanjuntak, W, dan Ni Luh Karmini. 2017. “Analisis Pengaruh Kurs Dollar, Harga Serat Kapas Dunia, dan Ekspor Tekstil Terhadap Impor Serat Kapas di Indonesia”. Denpasar: *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(6).
- Syarwan. 2018, “Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Luas Areal Lahan Dan Produksi Terhadap Ekspor Cengkeh Indonesia Tahun 1975-2016 (Studi pada Ekspor Komoditas Cengkeh Indonesia)”. Yogyakarta: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Utomo, Yuni Prihadi. 2018. *Buku Praktek Komputer Statistik II Eviews*. Surakarta: Laboratorium Komputer Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- World Bank. 2019. *Commodity Market*. (Online), (<https://www.worldbank.org/> , diakses tanggal 11 Oktober 2019).